

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Ustaz Teguh Darmawan merupakan seorang da'i yang memiliki kemampuan retorika dakwah yang luar biasa. Berasal dari Desa Cimenyan, Kabupaten Bandung, beliau dikenal karena gaya penyampaian dakwahnya yang sederhana tetapi penuh makna, sehingga dapat diterima oleh audiens dari berbagai latar belakang, baik muda maupun tua. Keberhasilannya meraih juara kedua di program AKSI Indosiar 2023 semakin mengukuhkan namanya sebagai pendakwah inspiratif yang mampu menjangkau hati banyak orang melalui retorika dakwah yang menarik dan relevan.

Program AKSI Indosiar adalah salah satu ajang kompetisi nasional yang memadukan unsur hiburan dan dakwah untuk menemukan da'i dengan karakteristik unik dan kemampuan komunikasi yang luar biasa. Sejak pertama kali diselenggarakan pada tahun 2013, acara ini menjadi salah satu program favorit di bulan Ramadhan, yang bertujuan untuk memperkenalkan da'i profesional kepada khalayak luas. Dengan berbagai tantangan yang diberikan, peserta dituntut untuk menyampaikan dakwah secara menarik, baik melalui penguasaan materi maupun gaya komunikasi yang efektif.

Keberhasilan Ustadz Teguh Darmawan meraih juara kedua pada program AKSI Indosiar 2023 menjadi salah satu bukti nyata dari kepiawaiannya dalam berdakwah. Program AKSI Indosiar adalah sebuah ajang kompetisi dakwah

yang bertujuan untuk menemukan ustadz dan ustadzah dengan karakteristik unik serta kemampuan komunikasi yang baik.

Program ini, yang telah menjadi salah satu acara favorit di bulan Ramadhan, tidak hanya menilai penguasaan materi dakwah, tetapi juga kemampuan peserta dalam menyampaikan pesan secara menarik dan persuasif di hadapan khalayak luas. Keberhasilan Ustadz Teguh dalam program ini membuat namanya semakin dikenal masyarakat sekaligus menjadi inspirasi bagi generasi muda untuk menekuni jalan dakwah.

Dalam kehidupan beragama dakwah memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya untuk menyebarkan ajaran dan nilai-nilai islam pada setiap individu yang diharapkan dapat dipahami dan diterapkan oleh umat dalam berbagai aspek kehidupan. Dakwah menjadi hal yang harus dilakukan secara terus menerus untuk penyebaran nilai-nilai islam dan upaya untuk membangun masyarakat yang berakhlak, dan paham akan nilai-nilai islam (Abdullah, 2018: 2). Perintah untuk berdakwah telah disampaikan dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran (3) ayat 104 yang artinya "Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung". Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah untuk mengajak kepada kebaikan, menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar serta penegasan para dai (orang yang menyampaikan pesan dakwah) termasuk orang-orang yang beruntung.

Retorika dakwah merupakan perpaduan antara seni berbicara dan kegiatan dakwah, yang bertujuan untuk mengajak dan memengaruhi orang lain menuju kebaikan sesuai ajaran Allah. Retorika melibatkan keterampilan dalam merangkai kata dan menyampaikan ide dengan cara yang menarik sehingga dapat memengaruhi pola pikir dan perilaku pendengar. Dalam konteks dakwah, penggunaan retorika sangat penting karena membuat pesan-pesan dakwah lebih menarik dan mudah dipahami oleh mad'u, serta membantu da'i dalam menghadapi berbagai karakter pendengar. Dengan demikian, da'i yang memiliki keterampilan retorika yang baik akan lebih efektif dalam menyampaikan dakwah, sehingga pesan yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami dan diterima.

Selain itu, tantangan dakwah di era modern semakin kompleks. Kehadiran media massa, seperti televisi dan media sosial, menjadi sarana dakwah yang efektif sekaligus menantang. Dakwah melalui media televisi, seperti yang dilakukan Ustadz Teguh dalam program AKSI Indosiar, menunjukkan bagaimana seni berbicara dapat dimanfaatkan untuk menjangkau audiens luas. Dengan gaya retorika yang tepat, seorang da'i dapat menyampaikan pesan dakwah yang relevan dengan kebutuhan audiens di berbagai lapisan masyarakat.

Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti karena dengan kepiawaiannya dalam berdakwah menjadi modal untuk bersaing dalam mengikuti ajang perlombaan da'I nasional dalam program AKSI Indosiar 2023. Aksi Indosiar adalah sebuah program televisi yang memadukan konsep

reality show dan variety show, dengan tujuan utama mencari ustadz dan ustadzah yang memiliki keunikan karakter serta kemampuan berdakwah yang mengesankan. Program ini menjadi salah satu upaya positif dalam menjaring dai-dai profesional yang diharapkan dapat menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat luas. Tayangan ini pertama kali mengudara pada Juli 2013 di stasiun televisi Indosiar dan ditayangkan secara khusus selama bulan Ramadan pada waktu sahur, tepatnya pukul 02.00 WIB.

Oleh sebab itu, penting untuk melakukan penelitian mengenai “Retorika Dakwah Ustadz Teguh Darmawan Dalam Program AKSI Indosiar 2023” guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait retorika dakwah. Retorika memiliki peranan penting bagi seorang dai dalam menyampaikan pesan dakwah, agar tujuan yang ingin dicapai dalam dakwah tersebut dapat terwujud secara efektif.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penelitian tersebut maka peneliti akan meneliti “Retorika Dakwah Ustadz Teguh Darmawan Dalam Program Aksi Indosiar 2023”. Dari judul yang diteliti terdapat fokus penelitian:

1. Bagaimana Ustaz Teguh Darmawan membangun dan menampilkan kredibilitas (*ethos*) dalam dakwahnya pada program AKSI Indosiar 2023?
2. Bagaimana Ustaz Teguh Darmawan menyentuh emosi audiens (*pathos*) dalam penyampaian dakwahnya pada program AKSI Indosiar 2023?

3. Bagaimana Ustadz Teguh Darmawan menyusun dan menyampaikan argumen logis (*logos*) dalam dakwahnya pada program AKSI Indosiar 2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Ustadz Teguh Darmawan membangun dan menampilkan kredibilitas (*ethos*) dalam dakwahnya pada program AKSI Indosiar 2023?
2. Untuk mengetahui bagaimana Ustadz Teguh Darmawwan menyentuh emosi audiens (*pathos*) dalam penyapaian dakwahnya pada program AKSI Indosiar 2023?
3. Untuk mengetahui bagaimana Ustadz Teguh Darmawan menyusun dan menyampaikan argumen logis (*logos*) dalam dakwahnya pada program AKSI Indosiar 2023?

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan khasanah pengetahuan mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para da'I dan mubaligh dalam melaksanakan dakwahnya sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u nya.

## 2. Secara Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah khususnya bagi para da'I dan mubaligh dalam melaksanakan dakwahnya sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan baik oleh mad'u nya.

## E. Kerangka Pemikiran

### 1. Landasan Teoritis

#### a. Teori Retorika

##### 1) Pengertian Retorika

Retorika berasal dari bahasa Yunani, yakni “Rhetor” atau “Rhetoric,” yang berarti seni berbicara atau seni berpidato. Dalam bahasa Inggris, istilah “Rhetor” dikenal sebagai “Orator,” yaitu seseorang yang memiliki kemampuan berbicara di depan umum dengan baik. Sementara itu, dalam bahasa Latin, istilah “Rhetoric” dikenal sebagai “The Art of Speech” atau seni berbicara. (Sunarto,2014:2).

Menurut Aristoteles, seorang filsuf besar dari Yunani Kuno, retorika didefinisikan sebagai *the art of persuasion* atau seni memengaruhi. Retorika merupakan ilmu yang membekali seseorang dengan kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan ujaran secara efektif, dengan tujuan meyakinkan atau memengaruhi orang lain. Ujaran yang efektif sendiri adalah memamparkan kebenaran, disiapkan dan di data secara sistematis

dan ilmiah, mengolah dan menguasai topik tutur, serta mempunyai alasan pendukung atau argument. (Zainal Abidin, 2013:52).

Dengan demikian, retorika dapat dipahami sebagai suatu aktivitas untuk menarik perhatian audiens melalui keterampilan berbicara, terutama dalam konteks berbicara di depan umum. Retorika merupakan bentuk seni komunikasi lisan yang dilakukan oleh seseorang secara langsung kepada orang lain dalam situasi tatap muka. Karena itulah, retorika kerap disamakan dengan istilah pidato atau ceramah. Menurut Drs. H. Toto Tasmara dalam bukunya *Komunikasi Dakwah*, retorika tidak hanya sebatas kegiatan berbicara di hadapan banyak orang, melainkan merupakan rangkaian seni dalam berbicara dan berkomunikasi, serta pemahaman terhadap suatu pengetahuan atau isu tertentu yang disampaikan secara persuasif untuk meyakinkan audiens. Retorika disebut sebagai seni karena pelaksanaannya menuntut keterampilan dalam menguasai bahasa. Di sisi lain, retorika juga dianggap sebagai bentuk pengetahuan karena terdapat materi atau topik tertentu yang perlu dipahami dan dikomunikasikan kepada khalayak. (Toto Tasmara,1997:136).

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa retorika merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam berbicara yang bertujuan untuk meyakinkan audiens melalui pendekatan persuasif. Secara

ringkas, retorika dapat diartikan sebagai kemampuan berbicara yang dirancang untuk memengaruhi orang lain.

## 2) Teori Retorika Aristoteles

Aristoteles, yang dikenal sebagai murid paling cemerlang dari Plato, adalah seorang ilmuwan sekaligus ahli dalam bidang retorika. Ia mendefinisikan retorika sebagai seni persuasi, yaitu seni memengaruhi orang lain melalui penyampaian yang ringkas, jelas, dan meyakinkan. Selain itu, Aristoteles juga merumuskan tiga metode utama dalam memengaruhi manusia, yaitu:

### a) *Ethos (source credibility)*

Untuk mempengaruhi orang lain dibutuhkan sebuah kredibilitas yang tinggi, diantaranya memiliki pengetahuan yang luas, kepribadian yang dapat dipercaya serta status yang terhormat. (Jalaludin Rahmat, 1998:7).

Mendapatkan pujian mungkin bisa dicapai oleh banyak orang, tetapi mendapatkan kepercayaan lebih sulit untuk didapatkan. Untuk dipercaya, seseorang perlu memiliki kredibilitas, yaitu pengetahuan yang luas, karakter yang dapat diandalkan, dan status yang terhormat. Namun, yang paling penting adalah kejujuran dan tanggung jawab atas apa yang dilakukan. Jika seseorang tidak jujur atau sering mengingkari kepercayaan, maka orang lain akan sulit untuk mempercayainya.

Sebuah contoh, seorang da'I memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan kebenaran dan berlaku jujur. Misalnya, jika dalam dakwahnya ia mengajarkan toleransi, tetapi dalam kehidupan pribadi ia tidak menghargai perbedaan, maka hal ini akan merusak kepercayaan jamaah terhadapnya. Karena itulah seorang da'I selain harus berpengetahuan luas dan dihormati, seorang da'I juga harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

**b) *Pathos (emotional appeals)***

Salah satu karunia terbesar Tuhan kepada makhluk-Nya adalah perasaan, terutama bagi manusia. Sebagai ciptaan paling sempurna, manusia tidak hanya diberi perasaan, tetapi juga hati dan akal untuk memahami hidup serta membedakan antara benar dan salah. Di sinilah peran seorang da'i menjadi penting. Iman seseorang tidak selalu stabil; kadang naik, kadang turun. Maka, untuk menyebarkan pesan kebenaran dari Al-Qur'an dan mengingatkan manusia akan fitrahnya sebagai khalifah di bumi, seorang da'i perlu bisa menyentuh hati dan perasaan pendengar. Ketika pesan dakwah berhasil menyentuh hati dan membawa pengaruh, maka tujuan dakwah tercapai.

**c) *Logos (logical appeals)***

Dalam berdakwah seorang dai harus memiliki pikiran yang kritis, berwawasan luas, dan berpengalaman. Karena dengan itu peluang untuk dapat mempengaruhi orang dalam dakwahnya

menjadi memungkinkan. Sebagai contoh, terkadang manusia lebih antusias dengan cerita-cerita pengalaman pribadi dari pada dengan Bahasa-bahasa ilmiah yang hanya dimengerti oleh beberapa golongan.

#### **b. Teori Komunikasi Massa**

Teori Komunikasi Massa merupakan teori yang membahas bagaimana pesan dikirimkan melalui media massa, yang berdampak pada individu atau kelompok dan bagaimana komunikasi ini dapat membentuk masyarakat secara keseluruhan. Komunikasi Massa melibatkan penggunaan teknologi untuk menyampaikan sebuah informasi kepada audiens yang luas secara bersamaan.

Teori Komunikasi Massa ini dikembangkan oleh Denis McQuail, yang dalam bukunya *Mass Communication Theory* bahwa komunikasi massa adalah “sebuah proses penyampaian pesan melalui media kepada audiens yang luas dan dapat mempengaruhi individu dan kelompok masyarakat secara keseluruhan dan dikembangkan sebagai tanggapan terhadap kebutuhan memahami peran media dalam kehidupan masyarakat modern, terutama setelah munculnya teknologi cetak, radio, televisi, dan internet (McQuail, 2010:15).

Komunikasi Massa memiliki beberapa komponen penting, yaitu sumber, pesan, media, audiens dan dampak atau efek perubahan. Komponen-komponen tersebut menjadi kerangka kerja dalam memahami proses komunikasi massa.

Komunikasi massa merupakan proses penyampaian pesan kepada sejumlah besar orang melalui media massa (*mass communication is message communicated through a mass medium or large number of people*). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa mensyaratkan keberadaan media massa sebagai salurannya. Dengan kata lain, meskipun pesan ditujukan kepada khalayak luas, jika tidak disalurkan melalui media massa, maka tidak dapat dikategorikan sebagai komunikasi massa. (Romli, 2017: 2).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa menurut Gerbner, komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan komunikasi yang disebarakan kepada khalayak secara luas, berulang, dan dalam jangka waktu yang konsisten. Proses produksi pesan atau program tersebut tidak dapat dilakukan secara individu, melainkan memerlukan dukungan teknologi tertentu. Oleh karena itu, komunikasi massa melibatkan banyak pihak dalam industri media untuk mewujudkannya. (Rakhmat, 2018: 152).

Teori komunikasi massa merupakan teori yang relevan dan dalam penelitian mengenai Retorika dakwah dalam program aksi Indosiar 2023 yang dilakukan oleh Ustaz Teguh. Dalam hal ini dakwah dengan memanfaatkan program di televisi dan pesan dakwah dapat diterima oleh khalayak yang banyak.

## 2. Kerangka Konseptual

### a. Retorika

Retorika merupakan suatu disiplin ilmu yang mempelajari cara menyampaikan pesan kepada orang lain melalui seni berbicara, dengan tujuan untuk memengaruhi emosi dan kehendak pendengar. Dalam pengertian lain, retorika adalah pengetahuan yang dilandasi oleh prinsip-prinsip serta aturan-aturan yang menjelaskan aspek-aspek penting yang harus dimiliki oleh seorang orator, termasuk karakter dan etika dalam menyampaikan pesan. Oleh sebab itu, penting bagi setiap orator untuk mempelajari retorika agar penyampaian pidato atau pesan retorik dapat diterima dengan baik oleh audiens, dan maksud komunikasi dapat tercapai secara efektif. (Udin MS. 2019: 4)

Dalam buku *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi* karya Prof. Onong Uchjana Effendi, dijelaskan bahwa menurut Aristoteles, retorika bertujuan untuk membuktikan maksud dari suatu pembicaraan dan mengungkapkan kebenaran melalui penyajian bukti-bukti yang relevan. (Onong Uchjana, 2003:4). Kemudian Plato berpendapat bahwa tujuan dari retorika adalah sebagai metode pendidikan dalam rangka mencapai kedudukan dalam pemerintahan (konteks kepemimpinan) dan dalam upaya mempengaruhi rakyat (dalam konteks audiens). Sedangkan menurut Socrates tujuan dari retorika adalah demi kebenaran dengan dialog sebagai tekniknya, karena

dengan dialog, kebenaran akan timbul dengan sendirinya. (Onong Uchjana,2003:3)

Oleh karena itu, retorika memiliki peran yang sangat penting dan berguna bagi seorang da'i agar terhindar dari potensi kesalahpahaman dalam penyampaian makna pesan dakwah. Di samping itu, dalam pelaksanaannya, seorang da'i perlu menyampaikan argumen-argumen yang kokoh dan meyakinkan, yang didasarkan pada dua sumber utama, yaitu Al-Qur'an dan Hadis, sehingga pesan dakwah yang disampaikan mampu membawa perubahan serta memberikan dampak positif bagi para pendengarnya. Selain itu, Retorika juga memiliki fungsi. Menurut Raudhonah dalam buku yang ditulis oleh Dhanik Sulistyarini dkk berjudul "Buku Ajar Retorika" terdapat 4 fungsi diantaranya adalah:

- 1) *Mass Information*, yaitu proses memberikan dan menerima informasi terkait suatu topik tertentu kepada khalayak. Proses ini dapat dilakukan oleh siapa saja, selama individu tersebut memiliki pengetahuan atau wawasan yang ingin disampaikan melalui media komunikasi.
- 2) *Mass Education*, yakni memberi pendidikan atau pengetahuan kepada pendengar. Fungsi ini hampir mirip dengan fungsi nomor satu akan tetapi sedikit lebih kompleks maknanya. Contoh ketika seorang dosen mengajar dikelas, secara tidak

langsung dosen tersebut telah beretorika dan mengamalkan fungsi retorika Mass Education.

3) *Mass Persuassion*, yakni untuk mempengaruhi para pendengar supaya melakukan sebuah tindakan tertentu sesuai arahan orator.

4) *Mass Entertainment*, yakni untuk menghibur para pendengar (Dhanik Sulistyarini,2020:70).

#### **b. Dakwah**

Dakwah ditinjau dari segi bahasa, berasal dari kosa kata bahasa Arab yaitu do'a دعاء yad'u يدعو da'watan داعوا yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Secara terminologis, dakwah diartikan sebagai seluruh bentuk kegiatan yang bertujuan menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain melalui pendekatan yang bijak. Tujuan utamanya adalah membentuk individu dan masyarakat yang memahami serta menerapkan syariat Islam dalam berbagai aspek kehidupan. (Mohammad Hasan, 2013: 8).

Secara istilah dakwah memiliki beragam makna dan pengertian, para ahli mengartikan dakwah sesuai dengan sudut pandang mereka, salah satunya menurut Syaikh Alih Mahfuz yang memberikan pendapat bahwasannya Dakwah merupakan upaya memberikan motivasi dan ajakan kepada orang lain untuk melakukan perbuatan positif dan kebaikan, sebagaimana diperintahkan dalam Al-Qur'an melalui prinsip amar ma'ruf nahi munkar. yang berarti melakukan

kebaikan dan menjauhi segala larangan yang tidak disukai Allah guna mendapatkan kebahagiaan di dunia dan kebaikan di akhirat (Abdul Basit,2017:44).

Dalam kegiatan dakwah yang berbentuk ajakan atau seruan, terdapat proses penyampaian pesan. Proses ini melibatkan sejumlah unsur dakwah yang tersusun secara sistematis, di mana masing-masing unsur saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Unsur-unsur dakwah merupakan elemen-elemen penting yang selalu hadir dalam setiap pelaksanaan aktivitas dakwah. (Muhammad munir, 2008: 21). Unsur-unsur dakwah tersebut ialah:

- 1) Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan individu yang menyeru kepada kebaikan secara langsung, baik melalui ucapan, tulisan, maupun tindakan, dengan tujuan mengajak orang lain untuk mengamalkan dan menyebarkan ajaran Islam. Seorang da'i juga berperan dalam mendorong perubahan ke arah yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dalam menjalankan tugasnya, da'i berfungsi sebagai juru bicara dakwah yang menyampaikan pesan-pesan Islam berdasarkan ketentuan syariat dan sunnah, bukan semata-mata mengikuti kebiasaan atau tradisi suatu kelompok masyarakat. (Abdullah Ahmad,2008:40).

## 2) Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u adalah penerima dakwah atau yang menjadi sasaran dakwah, baik dirinya sendiri maupun orang lain. Penerima dakwah harus ada dalam kegiatan dakwah, karena kegiatan dakwah tidak akan pernah ada tanpa adanya penerima dakwah.

## 3) Maddah (Materi Dakwah)

Maddah merujuk pada isi atau muatan pesan, yakni materi yang harus disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Dalam konteks ini, materi dakwah secara substansial mencakup seluruh ajaran Islam yang bersumber dari Kitabullah (Al-Qur'an) dan sunnah Rasulullah.

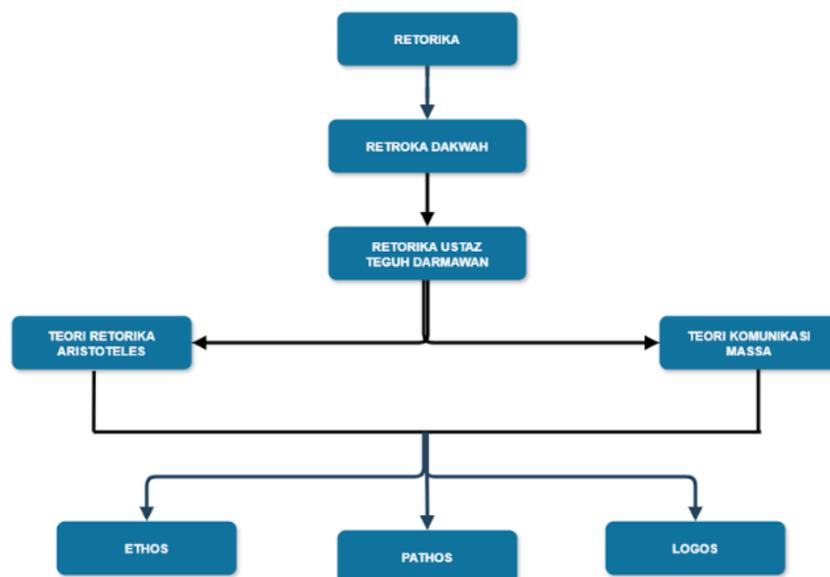
## 4) Thariqah (Metode Dakwah)

Dalam pelaksanaan dakwah, penting bagi seorang da'i untuk menggunakan metode yang tepat dan disesuaikan dengan situasi serta kondisi mad'u sebagai penerima pesan dakwah. Oleh karena itu, pemilihan dan penerapan metode dakwah perlu menjadi perhatian serius bagi para pendakwah. Penggunaan metode dakwah tidak seharusnya terbatas pada pendekatan tradisional saja, melainkan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat masa kini.

### 5) Efek Dakwah

Dalam setiap pelaksanaan dakwah pasti akan menimbulkan reaksi, artinya jika dakwah telah dilakukan oleh seorang da'i (pelaku dakwah) dengan materi dakwah maka akan timbul atsar (efek dakwah) pada mad'u (penerima dakwah), efek dakwah ini terjadi pada individu penerima dakwah, sebagai akibat dari pesan dakwah yang telah disampaikan oleh da'i, baik secara langsung maupun melalui media.

Efek merupakan suatu ukuran tentang keberhasilan atau kegagalan proses komunikasi atau proses dakwah. Evaluasi terhadap penerimaan dakwah ditekankan untuk dapat menjawab sejauh mana aspek perubahan tersebut, antara lain: Efek Kognitif, Efek Efektif, Efek Behavioral.



**Gambar 1. 1** Kerangka Konseptual

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti video program Aksi Indosiar 2023 yang tersedia dalam aplikasi vidio dalam playlist AKSI 2023. Rekaman video tersebut sebagai sumber utama untuk menganalisis retorika dakwah dan komunikasi yang disampaikan oleh Ustadz Teguh Darmawan. Selain itu, penelitian ini juga mencakup wawancara langsung dengan narasumber terkait untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pendekatan dan strategi dakwah yang dipakai. Pemilihan lokasi daring ini memudahkan peneliti dalam mengakses materi dakwah dengan lebih efektif, sementara wawancara langsung memberikan wawasan tambahan yang lebih personal.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Paradigma yang diterapkan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme, yang beranggapan bahwa realitas sosial bukanlah sesuatu yang sepenuhnya objektif, melainkan dibentuk melalui interaksi sosial dan interpretasi manusia. Paradigma ini berfokus pada pemahaman yang dibentuk kembali mengenai dunia sosial, yang tercipta dari pengalaman dan interpretasi yang diberikan oleh masyarakat. (D. N. Hidayat, 2002: 204).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan analisis dokumen. Metode ini digunakan untuk memahami suatu peristiwa berdasarkan pengalaman yang dialami

oleh subjek penelitian, termasuk motivasi, perilaku, dan sudut pandang individu terhadap suatu hal, yang dideskripsikan secara mendalam melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan untuk menyimpulkan data atau informasi guna memecahkan masalah berdasarkan data yang sudah ada, dengan cara menyajikan dan menganalisis data tersebut. Dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna dan gaya Bahasa yang digunakan Ustadz Teguh Darmawan dalam retorika dakwah nya secara mendalam.

### **3. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif untuk mengeksplorasi retorika dakwah Ustaz Teguh Darmawan dalam program AKSI 2023. Metode deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena alamiah maupun buatan manusia (Syarif & Yunus, 2013: 65). Penelitian ini mengambil fokus pada retorika dakwah yang digunakan Ustadz Teguh Darmawan dalam program AKSI 2023 sebagai objek studi. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana retorika yang digunakan oleh Ustadz Teguh Darmawan dalam program AKSI Indosiar 2023, sehingga dakwah nya bisa tersampaikan dengan baik terhadap mad'u nya.

#### **4. Jenis Data dan Sumber Data**

##### **a. Jenis Data**

Dilihat dari pendekatannya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasil temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode penghitungan lainnya (Helaludin, 2019: 23). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami dan mengeksplorasi fenomena yang diteliti secara lebih mendalam, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih menyeluruh dan kaya akan makna, serta membantu memahami konteks dan nuansa yang mungkin tidak terlihat dalam penelitian kuantitatif.

##### **b. Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Ustadz Teguh Darmawan serta melalui penayangan beberapa video beliau dalam program AKSI Indosiar 2023. Video-video tersebut dapat diakses melalui aplikasi Vidio pada kanal resmi Indosiar, khususnya di playlist AKSI Indonesia 2023. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal ilmiah, skripsi, hasil penelitian terdahulu, serta konten dari media sosial seperti YouTube yang relevan dengan topik penelitian ini.

## **5. Informan atau Unit Analisis**

Dalam penelitian ini, penentuan informan dilakukan secara purposif, yaitu dengan memilih individu yang dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terhadap objek penelitian. Informan utama adalah Ustaz Teguh Darmawan selaku pendakwah dalam program AKSI Indosiar 2023, karena ia merupakan subjek utama yang dianalisis gaya retorikanya. Selain itu, informan pendukung terdiri dari audiens atau penonton program AKSI yang pernah menyaksikan ceramah Ustaz Teguh secara langsung maupun melalui tayangan televisi, untuk memperoleh sudut pandang dari penerima pesan dakwah. Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah ceramah-ceramah Ustaz Teguh yang ditayangkan di program AKSI tahun 2023 dan dapat diakses melalui aplikasi Vidio. Ceramah yang dianalisis dipilih berdasarkan kelengkapan unsur retorika yang terkandung di dalamnya, serta divalidasi melalui wawancara dengan informan untuk memperkuat keabsahan data.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Observasi**

Dalam teknik ini, peneliti terlibat secara langsung dengan melakukan pengamatan terhadap video ceramah Ustadz Teguh Darmawan. Video tersebut diakses melalui aplikasi Vidio pada channel resmi Indosiar dalam playlist AKSI Indonesia 2023. Melalui pengamatan ini, peneliti mengamati sekaligus mengumpulkan data

yang berkaitan dengan retorika dakwah Ustadz Teguh Darmawan dalam program AKSI Indosiar 2023.

#### **b. Wawancara**

Penelitian ini menggunakan dua jenis teknik wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum proses wawancara berlangsung, sehingga prosesnya lebih sistematis. Sementara itu, wawancara tidak terstruktur dilakukan secara spontan tanpa persiapan pertanyaan, dengan tujuan memberikan kebebasan kepada Ustadz Teguh Darmawan untuk menjawab secara lebih terbuka dan fleksibel.

#### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat menghasilkan berbagai jenis data sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian. Ini mencakup video-video Ustadz Teguh Darmawan yang tersedia dalam aplikasi vidio atau media sosial lainnya. Teknik dokumentasi ini akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai retorika dakwah Ustadz Teguh Darmawan dalam program AKSI Indosiar 2023.

### **7. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, teknik keabsahan data tidak hanya dimaksudkan untuk menanggapi kritik yang menganggap metode ini kurang ilmiah, tetapi juga menjadi bagian tak terpisahkan dari proses penelitian. Keabsahan data adalah fondasi utama yang membedakan

penelitian kualitatif yang valid dari yang tidak valid. Oleh karena itu, pemeriksaan keabsahan data bukan sekadar tambahan, melainkan tahap penting yang berperan dalam membangun pengetahuan yang sah dan dapat diandalkan dalam penelitian kualitatif.

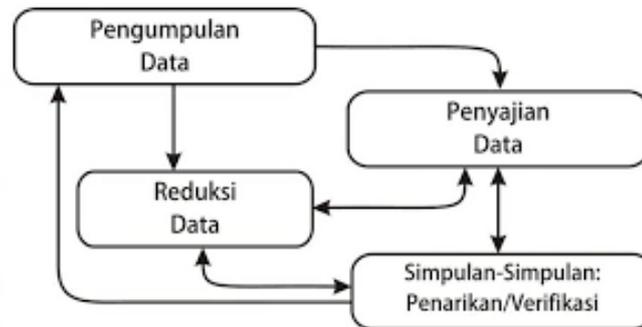
Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa teknik utama yang digunakan untuk menguji keabsahan data. Diantaranya:

- a. Uji Kredibilitas, Kredibilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian mencerminkan realitas yang dialami oleh partisipan. Peneliti dalam studi kualitatif perlu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mewakili pengalaman, persepsi, dan pandangan dari subjek yang diteliti (Sugiyono, 2013: 170). Untuk meningkatkan kredibilitas ini, peneliti sering menerapkan teknik seperti triangulasi, pengecekan anggota (member checking), dan pengamatan yang dilakukan dalam jangka waktu yang panjang.
- b. Uji Transerabilitas, transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau diadaptasi pada konteks lain (Yusuf, 2014: 397). Meskipun hasil penelitian kualitatif sering kali terbatas pada situasi atau kelompok tertentu, transferabilitas memungkinkan temuan tersebut memiliki relevansi lebih luas. Peneliti bertanggung jawab untuk memberikan deskripsi kontekstual yang kaya dan mendetail agar pembaca dapat menilai apakah temuan dapat diterapkan pada situasi yang serupa.

- c. Uji Dependabilitas, Dependabilitas menitikberatkan pada konsistensi hasil penelitian seiring waktu (Sugiyono, 2013: 277). Peneliti perlu membuktikan bahwa hasil yang diperoleh stabil dan dapat dipercaya. Untuk mencapai dependabilitas, biasanya dilakukan audit trail, yaitu pendokumentasian secara rinci setiap tahapan dan keputusan dalam proses penelitian, sehingga pihak lain dapat menilai atau, bila perlu, mereplikasi penelitian tersebut.
- d. Uji Konfirmabilitas, Konfirmabilitas merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diverifikasi dan didukung oleh bukti yang ada, tanpa pengaruh bias dari peneliti (Sugiyono, 2023: 373). Teknik ini menuntut peneliti untuk menjaga objektivitas dan memastikan bahwa hasil penelitian sepenuhnya berdasarkan data yang diperoleh, bukan pada asumsi atau interpretasi subjektif. Proses audit trail juga sangat penting dalam uji ini, karena peneliti menyediakan catatan rinci yang memungkinkan penilai eksternal untuk mengonfirmasi hasil penelitian.

## **8. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini dikumpulkan dalam observasi, wawancara dan hasil dokumentasi.



**Gambar 1. 2** Teknik Analisis Data

Adapun langkah yang harus peneliti lakukan :

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan pemilihan data pokok dalam penelitian yang dihasilkan, dengan membuat rangkuman dan fokus terhadap penelitian yang dianggap penting.

2. Penyajian Data

Penyajian hasil identifikasi dan klasifikasi data yang telah ditetapkan, dan disusun dengan cara sistematis serta terperinci sehingga narasi yang dihasilkan dalam mendeskripsikan dapat dipahami,

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti harus berusaha menarik kesimpulan berdasarkan fakta dan data hasil penelitian yang terkumpul kemudian menyesuaikan dengan tujuan penelitian.